

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan analisis struktur ketiga cerita *Sage* yaitu *Kobold in der Mühle*, *der Kobold*, dan *der Bauer mit seinem Kobold* dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Tokoh

Sage Kobold in der Mühle; *Kobold*, *Rinteln Studenten*, dan *Mühler*. *Sage Der Bauer mit seinem Kobold*, tokohnya adalah *Kobold* dan *Bauer*. *Sage Der Kobold*; *Bauer*, *Kochin*, dan *Magd*. Tokoh dalam cerita ini difokuskan pada tokoh *Kobold*. *Kobold* adalah makhluk gaib yang mempunyai tugas membantu menyelesaikan tugas manusia. Wujud *Kobold* digambarkan dalam wujud anak kecil, yang memakai rok warna-warni, bermata lebar, bertelinga lancip dan memegang pisau di belakang punggung. Karakter *Kobold* digambarkan sebagai makhluk yang setia tapi juga nakal. Apabila mereka tidak mendapatkan kesukaannya, tidak jarang mereka mengganggu dan merugikan manusia yang memeliharanya.

2. Alur

Alur yang digunakan dalam ketiga *Sage* adalah alur maju

- a. *Kobold in der Mühle*; cerita dimulai dari kedua mahasiswa *Rinteln* yang hendak menginap di penggilingan. Konflik awal mulai muncul saat makanan *Kobold* dimakan oleh salah satu mahasiswa tersebut, dan klimaksnya adalah

Kobold mengganggu kedua orang tersebut. Sebagai anti klimaksnya adalah kemunculan keberanian salah seorang mahasiswa melawan gangguan *Kobold*.

- b. *Der Bauer mit seinem Kobold*; cerita diawali dengan keluhan petani terhadap *Kobold* yang dianggap merugikan dia dengan ulah nakal para *Kobold*, kemudian dia melakukan aksi pembakaran *Kobold* sebagai peristiwa puncak. Ditutup dengan kaburnya *Kobold* dari tempat kejadian
- c. *Der Kobold*; kejadian diawali dari peternakan, dimana *Kobold* mulai ditempatkan untuk bekerja. Kemudian masalah muncul ketika *Kobold* tidak bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan oleh petani. Cerita kedua adalah tentang juru masak. Kejadian awal dimulai dari ketika juru masak memelihara *Kobold* sebagai asisten pribadi. Masalah mulai muncul ketika dia lupa memberikan apa yang diminta oleh *Kobold*. Puncak kejadiannya adalah sang juru masak terkena kecelakaan dan dipecat oleh Tuannya. Cerita ketiga adalah seorang pelayan wanita. Permasalahan awalnya dimulai dengan keinginannya melihat *Kobold*. Puncak masalah muncul ketika dia melihat *Kobold* dengan perilaku yang aneh dan jatuh pingsan. Kejadian ditutup dengan melupakan hasrat melihat *Kobold*.

3. Latar

Kobold in der Mühle. Latar tempat yang digunakan adalah kehidupan di pedesaan dengan pusat kejadian di tempat penggilingan. Latar waktu puncak kejadian adalah tengah malam. Latar sosialnya adalah masyarakat lebih percaya sesuatu yang bersifat gaib sebagai penolong daripada sesuatu yang logis, misalnya kerja keras, disiplin, dan patuh kepada Tuhan.

Bauer mit seinem Kobold. Latar tempat cerita ini adalah lumbung padi. Latar waktu adalah siang hari. Latar sosial yang terjadi adalah masyarakat lebih percaya sesuatu yang bersifat gaib sebagai penolong daripada sesuatu yang logis, misalnya kerja keras dan pengelolaan hasil panen yang baik

a. *Der Kobold*

Latar tempat yang diambil dalam cerita ini ada dua. Latar tempat pertama adalah di peternakan dan yang kedua adalah rumah bangsawan. Latar waktu kedua cerita adalah malam hari dan siang hari. Latar sosialnya adalah masyarakat lebih percaya sesuatu yang bersifat gaib sebagai penolong daripada sesuatu yang logis, misalnya kerja keras, disiplin, dan patuh kepada Tuhan.

4. Tema

Cerita *Kobold in der Mühle*. Tema sentral dalam ketiga cerita *Sage* ini adalah perjanjian manusia dengan makhluk gaib. Cerita *Kobold in der Mühle*, ide cerita utamanya adalah penentangan atau penolakan makhluk gaib, yaitu pertentangan pemikiran antara sarjana *Rinteln* dan pemilik penggilingan tentang keberadaan *Kobold*, meskipun pada akhirnya kedua orang tersebut akhirnya bersinggungan dengan *Kobold*.

Dalam cerita *der Kobold* menceritakan tentang karakteristik pengabdian *Kobold*. Cerita ini juga menggambarkan deskripsi kerja *Kobold* dan akibat mengikat perjanjian dengan *Kobold*.

Cerita *der Bauer mit seinem Kobold* menceritakan tentang usaha melakukan pemutusan perjanjian dengan makhluk gaib, karena dirasa keberadaan makhluk gaib tersebut dianggap merugikan. Manusia tidak dapat sepenuhnya mengendalikan sifat alami *Kobold*.

5. Amanat (*Moralische Lehre*)

a. Pesan Religius/Keagamaan

Kobold in der Mühle; larangan memberikan sesaji kepada makhluk gaib dan larangan memakan dan meminum apa-apa yang dipersembahkan selain kepada Tuhan. *Bauer mit seinem Kobold*; Ajaran moral dalam *Sage* ini adalah larangan mengambil sekutu dengan makhluk gaib. *Der Kobold*; menolak sekutu dengan makhluk gaib dan ajakan untuk bekerja keras

b. Pesan kritik sosial

Kobold in der Mühle; Pesan Kritik sosial dalam *Sage* ini adalah kemiskinan.

Bauer mit seinem Kobold; Pesan Kritik sosial dalam *Sage* ini adalah kerja keras. *Der Kobold*; kerja keras, disiplin dan pandai mengelola pekerjaan dan waktu

B. Implikasi

Hasil analisis ini merujuk pada pemahaman terhadap sebuah karya sastra Jerman yang berbentuk *Sage*, khususnya mengenai analisis struktur. Penelitian yang telah dilakukan tersebut tidak terlepas dari pemahaman terhadap *Sage* dan teori-teori yang mendukungnya, sehingga diharapkan adanya kesesuaian di antara keduanya. Hasil yang didapat adalah analisis terhadap tiga cerita *Sage* dari kumpulan *Deutsche Sagen* oleh Brüder Grimm memiliki kesesuaian dengan teori-teori yang mendukungnya. Hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti menjadi bahan ajar bahasa Jerman di SMA. *Sage* dapat dipakai sebagai bahan ajar pelengkap dari materi pokok yang telah ada. Misalnya dalam pembelajaran membaca dan struktur. Pembelajaran membaca di SMA dengan menggunakan *Sage* dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, misalnya mencari informasi sederhana teks dengan model soal menjodohkan. Dalam pembelajaran struktur, dapat diterapkan untuk pembelajaran kata kerja *präteritum* atau pun *perfekt*.

C. Saran

1. Bagi peneliti lain diharapkan ada penelitian lanjutan yang membahas lebih banyak judul *Sage*, karena penelitian ini hanya menganalisis tiga judul kumpulan *Sage* dari *Brüder Grimm*.
2. Bagi para peneliti lain yang menginginkan penelitian lebih lanjut, diharapkan cerita-cerita *Sage* tersebut diteliti dengan teori lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia*. Jakarta : Pustaka Grafitipers
- Duden. 1985. *Duden das Bedeutungswörterbuch*. Mannheim : Dudenverlag
- Duden. 2003. *Duden Universal Wörterbuch*. Mannheim : Dudenverlag.
- Hartoko, Dick & B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Jabrohim (ed). 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Haninditya
- Marquaß, Reinhard. 1997. *Erzählende Prosatexte Analysieren*. Germany: Dudenverlag
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- . 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Poerwadaminta, W.J.S, 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Sage. 2011. [http://www.buecher-wiki.de/index.php/ BuecherWiki/](http://www.buecher-wiki.de/index.php/BuecherWiki/) Sage diunduh pada 8 Juni 2011
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Gama Media
- Semi, Atar, 1984. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sugiarti, Yati. Haryati, Isti. Marzuki, Ahmad. 2005. *Literatur I (Fabel, Lyrik, Märchen, Kurzgeschichte und Konkrete Poesie) Zusatzmaterial für den Unterricht Literatur I*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Sumardjo, Yakob dan Saini K.M. 1991. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta :
Gramedia

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Ekspresif*. Jakarta: Angkasa

Teeuw, A. 1991. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

_____ 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya